

Pengaruh Kesadaran Diri (*Self-awareness*) Terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta

Nurul Hanifah Puteri¹, Agung Dwi Febriansyah¹, Pebri Indah Natasya¹, Dody Hartanto²,
Brangtyamari³

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, ³SMK Negeri 3 Yogyakarta

Key Words:

Kedisiplinan, *Self Awareness*,
Kedisiplinan

Abstrak

Penelitian kali ini memiliki tujuan agar mengetahui pengaruh kesadaran diri (*self-awareness*) terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta. Dalam artikel ini menggunakan penelitian kuantitatif metode korelasi yang menggunakan subjek penelitian yakni siswa dari SMK Negeri 3 Yogyakarta sebanyak 80 siswa dengan mengisi skala yang sudah disebar. Dari skala tersebut, data yang terkumpul kemudian di analisis secara kuantitatif dengan menggunakan bantuan SPSS memperoleh hasil yakni ditemui ada pengaruh kesadaran diri (*self-awareness*) terhadap kedisiplinan dilihat dari signifikansi yang sebesar $0,001 < 0,05$ dan diketahui pula pengaruh antara variabel X dan variabel Y yang diketahui dari nilai R square sebesar 0,137 memiliki makna bahwa ada pengaruh kesadaran diri (*self-awareness*) terhadap kedisiplinan sebesar 13,7%. Dapat disimpulkan dari artikel ini menunjukkan adanya pengaruh kesadaran diri (*self-awareness*) terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta.

How to Cite: Puteri, Febriansyah, Natasya. (2023). Pengaruh Kesadaran Diri (*Self-awareness*) Terhadap Kedisiplinan Siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Remaja ialah individu yang baru memasuki ambang dewasa, yang mana ia masih belajar antara benar dan salah, mengetahui lawan jenis, mengetahui peran mereka dalam masyarakat, menjadi diri sendiri, serta memiliki potensi dalam mengembangkan diri. Usia remaja dimulai dari usia 13 - 17 tahun. Pada masa sekarang istilah remaja mempunyai arti yang lebih luas, yang tidak berarti hanya mengenai kematangan fisik saja, tetapi juga mengenai mental, emosi, serta sosial (Hurlock, 1998). (Ajhuri, 2019) menyatakan bahwa remaja adalah masa ini mengenai loncatan dari masa anak ke masa dewasa yang mana ketika seseorang mengalami perubahan, baik dalam fisis dan mental dalam diri mereka.

Pada masa ini individu akan melakukan introspeksi diri, mulai bertemu dengan nilai nilai kehidupan, merenung yang mana akan menemukan jati dirinya sendiri. Dalam masa ini remaja akan memahami bahwa dalam kehidupan ditemukan bentuk egosentrisme yang menjadikan remaja sangat sulit memaknai dalam perbedaan perspektif sendiri dan perspektif orang lain (Berk, 2022). Dengan ini, masa remaja adalah tahap pertumbuhan yang membawa individu dari anak yang belum matang menjadi dewasa yang matang, periode transisi yang akan menimbulkan beberapa masalah yang ditemui oleh remaja.

Masa peralihan ini merupakan adanya perubahann masa dari anak-anak ke dewasa. Masa transisi yang bermakna bahwa seseorang akan mengalami situasi yang membingungkan, dalam beberapa situasi seseorang masih merasa menjadi kanak-kanak, tetapi dalam beberapa situasi individu kemudian bertingkah laku menjadi orang dewasa. Permasalahan yang sering terjadi pada usia remaja adalah munculnya beberapa perilaku yang menyimpang, aneh dan dapat menimbulkan seseorang menjadi nakal (Sarlito, 2012). Perilaku yang terbentuk dari adanya masalah siswa di

sekolah ditunjukkan dari munculnya tingkah laku tidak disiplin yang sering ditemui dari beberapa masalah yang siswa lakukan perihal pelanggaran tata tertib di sekolah tersebut, seperti terlambat datang di pagi hari saat masuk sekolah, tidak masuk pada waktu mata pelajaran, tidak menggunakan beberapa ketentuan berpakaian, menggunakan periasan yang mencolok, serta tingkah laku lain yang biasa terjadi dalam lingkungan sekolah (Adiningtiyas, 2017).

Kesadaran diri atau Self Awareness merupakan kemampuan sebagai mengenali dan memahami perasaan kita sendiri, mengidentifikasi perasaan yang sedang kita alami dan menyadari bagaimana perilaku kita berdampak pada orang lain. Kesadaran diri ini sangat relevan dalam membentuk sikap disiplin pada anak, baik di sekolah maupun dalam lingkungan sekitar mereka. Pentingnya kesadaran diri terletak pada elemen utama yaitu penghargaan batin terhadap pemahaman diri. Ketika remaja mencapai tingkat ini mereka secara alami akan melaksanakan kewajiban mereka baik yang berkaitan dengan hubungan spiritual dengan Tuhan maupun dengan tanggung jawab mereka sebagai individu yang berinteraksi dalam lingkungan sosial. Terdapat beberapa aspek *self-awareness* yang dijabarkan oleh Boyatzis dan Goleman (1999) yakni mengenali dan membedakan emosi dan perasaan yang ada (*emotional awareness*), mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya (*accurate self-assessment*), dan pemahaman secara mendalam mengenai kemampuan diri (*self-confidence*) (Govanny dkk., 2021).

Menurut John Macquarrie (dalam Sunandi, 2001:32) dari sudut pandang etika, disiplin adalah kemauan dan tindakan seseorang untuk mematuhi semua peraturan yang dirumuskan untuk tujuan tertentu. Disiplin merupakan pedoman perilaku yang mampu mengatur beberapa makna hidup seseorang individu dan kolektif, kemudian kedisiplinan yang tumbuh dari dalam jiwa karena adanya keharusan mengikuti aturan-aturan tersebut (Djamarah, 1994). (Rini, 2015) berpendapat bahwa perilaku disiplin merupakan suatu peraturan yang mampu mengatur hidup seseorang baik dalam pribadi dan kelompok, serta adanya sikap disiplin mampu menjadi peranan penting dalam mewujudkan makna pendidikan yang diinginkan. Memiliki sikap disiplin akan mulai muncul dan berkembang dari perilaku seseorang terhadap sistem nilai budaya yang berkembang dalam lingkungan sekitar. Faktor pembentuk disiplin ada yang berupa sikap-sikap yang sudah ada dalam diri masyarakat dan terbentuknya nilai budaya yang ada dalam masyarakat. Perilaku disiplin akan berkembang dan dapat di pupuk dari pendidikan, penanaman kebiasaan dilengkapi dengan contoh-contoh yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat aspek-aspek kedisiplinan menurut (Bahri 2011 dalam Govanny dkk., 2021) yaitu aspek sikap mental yang berarti sikap taat dan tertib yang menjadi pengendalian pikiran dan pengendalian watak, aspek pemahaman yang baik mengenai peraturan tingkah laku yang bermakna bahwa individu memunculkan kesadaran untuk mengetahui sikap disiplin untuk mengatur tingkah laku individu, serta aspek sikap & tingkah laku yang mencakup perilaku yang secara wajar untuk menunjukkan keikhlasan dalam hati dalam menaati peraturan.

Kedisiplinan diketahui memiliki kaitan terhadap kesadaran diri, dengan berdasarkan pernyataan yang disampaikan (Widiatmoko & Ardini, 2018) perilaku disiplin pada siswa juga berhubungan dengan kesadaran diri dalam diri siswa, siswa dinilai baik dalam belajar ketika siswa melakukan secara sadar dan terus menerus terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Semua sekolah memiliki strategi atau sudah mempersiapkan strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dengan diperkuat melalui sikap disiplin yang siswa miliki dan menjadikan sekolah menjadi tempat yang sesuai dengan keinginan siswa dan juga tempat yang memiliki rasa kedamaian bagi para siswa.

Dalam penelitian ini memiliki tujuan mengenai agar mengetahui dan memahami pengaruh kesadaran diri (*self-awareness*) terhadap kedisiplinan. Diketahui pula dalam artikel ini tentu memiliki manfaat sebagai sumber informasi dalam ilmu bimbingan dan konseling maupun pengetahuan yang lebih spesifik dalam mengenali kesadaran diri (*self-awareness*) dan kedisiplinan yang tumbuh pada diri siswa yang menjadi subjek dari artikel ini, serta artikel ini dapat digunakan sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menerapkan model korelasi. Penelitian kali ini bertujuan untuk mengukur pengaruh kesadaran diri (*self awareness*) terhadap kedisiplinan siswa SMK. Metode ini melibatkan pengumpulan data berupa skala atau kuesioner yang diberikan kepada siswa SMKN 3 Yogyakarta. Langkah langkah penelitian melibatkan pemilihan sampel siswa secara acak dengan 80 sampel, distribusi skala yang berisi pertanyaan tentang kesadaran diri (*self-awareness*) dan kedisiplinan siswa, pengumpulan data yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam mengisi skala, dan analisis data dengan menggunakan SPSS seperti analisis korelasi.

Hasil dari penelitian ini memiliki tujuan untuk mampu memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai adanya pengaruh kesadaran diri (*self-awareness*) terhadap kedisiplinan siswa di SMKN 3 Yogyakarta. Informasi ini dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*) dan kedisiplinan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.31634976
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.055
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel yang didapatkan dari uji normalitas terhadap variable x dan variabel y, yang mana dalam penelitian kali ini digunakan Uji Kolmogorov Smirnov dan unstandardized residual yang menemukan nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal tersebut memiliki makna yakni nilai signifikansi adalah $0,200 > 0,05$, disimpulkan bahwa H_0 di terima, serta dapat ditarik kesimpulan juga dalam data variabel merupakan sampel data yang berasal dari distribusi

normal.

Berdasarkan hasil diatas yang mana tabel di atas adalah hasil uji linieritas dengan hasil dalam nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,427. Hasil yang ditemui dari data tersebut, maka nilai signifikansi $0,427 > 0,05$ yang bisa memiliki makna maupun kesimpulan bahwa ditemukan pengaruh kedua variable yakni linier.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	501.182	1	501.182	12.403	.001 ^b
	Residual	3151.806	78	40.408		
	Total	3652.988	79			

- a. Dependent Variable: Kedisiplinan
- b. Predictors: (Constant), Self-Awareness

Dari output diatas dapat diketahui yakni nilai F hitung ialah 12.403 dengan tingkat signifikansii sebesar $0,001 < 0,05$.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.370 ^a	.137	.126	6.357

- a. Predictors: (Constant), Self-Awareness

Tabel yang ada di atas menyatakan bahwa adanya nilai korelasi yaitu sebesar 0,370. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa koefisien determinasii sebesar 0,137 dengan terdapat pengaruh variabel bebas kesadaran diri (*self-awareness*) terhadap variabel terikat (kedisiplinan) sebesar 13,7%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<u>Kedisiplinan</u>	Between Groups	(Combined)	1378.863	22	62.676	1.571	.088
		Linearity	501.182	1	501.182	12.562	.001
		Deviation from Linearity	877.681	21	41.794	1.048	.427
	Within Groups	2274.125	57	39.897			
Total			3652.988	79			

Pembahasan

Ada beberapa penelitian yang mendukung dari penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh (Afifah dkk., 2022) memiliki hasil yakni sebesar 38,8% kekuatan dari pngaaruh *self-awareness* terhadap kedisiplinan yang bermakna bahwa terdapat pengaruh antara *self-awareness* terhadap kedisiplinann siswa ketika pembelajaran jarak jauh. Kemudian dalam penelitian yang dilaksanakan oleh (Ma’wa, 2023) memiliki hasil *baahwa peer group influence* memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap kedisiplinan siswa yang mana siswa mengalami *self-awareness* yang tinggi hingga membawah pengaruh positif dalam kedisiplinan peserta didik dan *peer group influence* ini mampu memediatori pengaruh *self awareness* terhadap kedisiplinann siswa. Serta penelitian yang dilaksanakan oleh (Helisa, 2021) memiliki hasil yakni diketahui tingkat *self-awareness* kategori tinggi sebesar 11,2%, 21,6%

kategori rendah, tingkat perilaku disiplin sebesar 15,2% dalam kategori tinggi dan 40% dalam kategori rendah, serta dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara *self-awareness* dengan perilaku disiplin pada siswa disekolah. Dari beberapa penelitian diatas berbeda dengan penelitian dalam artikel ini, yang mana dalam artikel ini peneliti melaksanakan penelitian yang akan mencari pengaruh kesadaran diri (*self awareness*) terhadap kedisiplinan pada siswa SMK yang mana dalam penelitian ini menggunakan 80 subjek dari siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Metode analisis data yang digunakan dalam artikel ini adalah analisis korelasi dengan dibantu penggunaan *SPSS Statistic 25 for windows*. Metode ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kesadaran diri (*self-awareness*) terhadap kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan agar mengetahui pengaruh kesadaran diri (*self-awareness*) terhadap kedisiplinan siswa dengan menyebarkan skala yang sudah ditentukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil dari analisis data dalam tabel disebut didapat kesimpulan mengenai nilai F hitung 12.403 dan diketahui tingkat signifikansi bernilai $0,001 < 0,05$ maka model regresi ini mampu digunakan sebagai prediksi dalam variabel kesadaran diri, sebagaimana dengan kata lain ada pengaruh kesadaran diri (*self-awareness*) terhadap kedisiplinan dari subjek yakni siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta. Kemudian adanya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y bisa dilihat dari nilai R square yang ditemui dengan nilai sebanyak 0,137 yang membawa makna bahwa kuat pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan dinyatakan dengan nilai 13,7%. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah ditemui dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa disampaikan ada pengaruh kesadaran diri (*self-awareness*) terhadap kedisiplinan siswa SMK. Dengan hal tersebut, hasil penelitian tersebut memiliki kesimpulan yakni diketahui H_0 di tolak & H_a diterima yang bermakna ditemui adanya pengaruh antara kesadaran diri (*self-awareness*) terhadap kedisiplinan siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini adalah adanya pengaruh kesadaran diri (*self-awareness*) dan kedisiplinan bagi peserta didik SMK Negeri 3 Yogyakarta. Dengan hasil dari artikel ini yang menunjukkan bahwa ketika tingkat kesadaran diri (*self-awareness*) mereka tinggi, maka tingkat kedisiplinan mereka juga mengalami peningkatan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kesadaran diri (*self-awareness*) memiliki peranan penting dalam menjadikan sikap dan perilaku disiplin siswa disekolah. Dalam penelitian ini memiliki hasil yakni pengaruh kesadaran diri (*self-awareness*) terhadap kedisiplinan hanya sekitar 13,7% yang mana dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam hal ini ada faktor yang ditemui juga memengaruhi kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, dari penelitian ini diinginkan kepada penelitian selanjutnya harus bisa mempertimbangkan beberapa faktor dari yang mempengaruhi kedisiplinan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan kepada peneliti selanjutnya supaya bisa menambah subjek penelitian agar hasil yang ditemukan lebih akurat lagi dan banyak contoh sampel yang bisa di uji dalam penelitian. Dari hasil penelitian ini akan memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan, karena dapat membantu sekolah dan pendidik untuk mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran diri (*self-awareness*) dan kedisiplinan siswa. Dengan demikian, artikel ini memberikan kontribusi positif dalam pemahaman tentang pengaruh kesadaran diri (*self-awareness*) terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam artikel yang sudah kami buat ini, kami sampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh siswa SMKN 3 Yogyakarta, ibu Dra Brangtyamari, bapak Faiz Mudhokhi, S.Pd, Ibu Nur Aini Ayu Purwaningsih, S.Psi, seluruh guru dan tenaga pendidik SMK Negeri 3 Yogyakarta, teman-teman PLP 2 FKIP UAD, dan semua yang terlibat dalam proses pembuatan artikel ini. Dengan adanya dukungan dan partisipasi darikalian, kami mampu menyelesaikan artikel ini dengan baik dan benar. Terdapat kurangnya artikel yang kami buat, kami ucapkan permohonan maaf sebesar-besarnya, serta kami harapkan untuk peneliti selanjutnya bisa mengkaji lebih dalam lagi dan memperbanyak responden dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningtiyas, S. W. (2017). Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 4(2). Afifah, F., Handayani, A., & Setiawan, A. (2022). Pagaruh Self Awareness Terhadap Kedisiplinnan Siswa Kelas XII IPS Ketika Pembelajaran Jarak Jauh di SMA N 3 Pemalang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1386–1394.
- Ajhuri, K. F. (2019). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 135–136.
- Berk, L. E. (2022). *Development through the lifespan*. Sage Publications.
- Djamarah, S. B. (1994). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: usaha nasional.
- Govanny, J. L., Patricia, R., & Hartini, S. (2021). Kedisiplinan ditinjau dari *self-awareness* pada siswa kelas xi di smk telkom 2 Medan. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(1), 1530–1539.
- Helisa, A. N. (2021). Hubungan antara *Self-awareness* dengan Perilaku Disiplin Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. <https://idr.uin-antasari.ac.id/16312/> Hurlock, E. B. (1998). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ma'wa, D. W. A. (2023). Pengaruh Self Awareness Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Peer Group Influencee Sebagai Mediator Di MTs An Nidhomiyah Badas Kediri [PhD Thesis, IAIN Kediri]. <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/8834>
- Rini, E. S. (2015). Pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 9(2). Widiatmoko, M., & Ardini, F. M. (2018). Pendekatan konseling analisis transaksional untuk mengembangkan kesadaran diri remaja. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 99–108.